

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD N 15
WAY LIMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.PD)
Dalam Keilmuan Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DWI HANDAYANI
NPM. 1711100185**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK
DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD N 15
WAY LIMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.PD)
Dalam Keilmuan Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DWI HANDAYANI
NPM. 1711100185**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Safari, S. Ag., M.Sos.I

Pembimbing II : Deri Firmansah, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pendidik merupakan peran utama karena pendidik adalah contoh yang fakta atau nyata bagi peserta didik. Untuk itu maka seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang memahami kompetensi yang ada pada pendidik, dengan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik pendidik yang diterapkan dalam pembelajaran IPS kelas V SD N 15 Way Lima. Subyek dalam penelitian ini adalah pendidik kelas V SD N 15 Way Lima.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode kualitatif. Lokasi penelitian ini terletak di SD N 15 Way Lima kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Adapun proses dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu dengan pengambilan data peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke tempat lokasi. Sehingga dalam hal ini penulis berupaya menjelaskan gambaran penilaian secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran IPS melalui beberapa indikator yakni mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, dan komunikasi dengan peserta didik serta evaluasi pembelajaran sudah diterapkan dengan baik oleh pendidik kelas V di SD N 15 Way Lima yang harus dipertahankan agar terbentuknya proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Pembelajaran IPS

ABSTRACT

Educators are the main role because educators are factual or real examples for students. For this reason, an educator must have a personality that understands the competencies that exist in educators, by mastering teaching methods as a competency. This research aims to determine the pedagogical competence of educators applied in social studies learning for class V at SD N 15 Way Lima. The subjects in this research were fifth grade educators at SD N 15 Way Lima.

The type of research used by researchers in this research is descriptive qualitative with qualitative methods. The location of this research is SD N 15 Way Lima, Way Lima sub-district, Pesawaran Regency. The data collection process uses observation, interviews and documentation methods. The data validity test uses technical triangulation, namely by collecting data the researcher makes direct observations at the location. So in this case the author tries to explain a comprehensive assessment picture of the actual situation.

From the results of research conducted by researchers regarding the pedagogical competence of educators in social studies learning through several indicators, namely recognizing the characteristics of students, mastering learning theories and principles, curriculum development, educational learning activities, developing students' potential, and communication with students and Learning evaluation has been implemented well by class V educators at SD N 15 Way Lima which must be maintained so that a good and enjoyable learning process is formed.

Keywords: Social Sciences Learning Pedagogical Competence

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Handayani

NPM : 1711100185

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD N 15 WAY LIMA**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari orang lain kecuali bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 03 November 2023

Penulis



Dwi Handayani

NPM. 1711100185



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmni Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul	Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD N 15 Way Lima
Nama	Dwi Handayani
NPM	1711100185
Prodi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden-Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Safari, S. Ag., M.Sos.I
NIP. 197508012002121003

Deri Firmansah, M.Pd.
NIP. 199110312019031011

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Dew Kal. H. Endro Suramin Sukarame 1 Bandar Lampung 35111 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD N 15 Way Lima”** disusun oleh **Dwi Handayani**, NPM: 1711100185, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal **Jumat / 03 November 2023, Pukul : 15.00-16.30 WIB** Tempat : Ruang Sidang PGMI.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Dr. Baharudin, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Safari, S. Ag., M.Sos.I. (.....)

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

(Q.S An-Nisa [3] : 9)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, rasa syukur saya ucapkan alhamdulillahirrobbil'alamin kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat serta nikmat-Nya, saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Maka ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi yaitu Bapak M. Yusuf dan Ibu Ruaida yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik saya hingga bisa di titik ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini merupakan awal kunci kesuksesan untuk membahagiakan kalian.
2. Kakakku yang sudah memberikan semangat dan nasihat untuk menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar sarjana.
3. Adikku tercinta yang sudah banyak meluangkan waktu untuk menemani saya ke kampus tanpa mengeluh sedikitpun, semoga kelak kau menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.
4. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan serta mendoakan keberhasilanku.
5. Untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang sangat saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Dwi Handayani, lahir di Kuta Dalam pada tanggal 26 Juli 1999, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak M. Yusuf dan Ibu Ruaida. Saat ini penulis tinggal di Jl. Raya Kedondong Desa Kotadalam, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran.

Masa pendidikan penulis dimulai pada tahun 2005 di Sekolah Dasar SDN 1 Kuta Dalam desa Kuta Dalam, Kecamatan Way Lima, Pesawaran, Lampung dan selesai tahun 2011. Pada tahun 2011 akhir penulis melanjutkan sekolah tingkat pertama di MTs N 1 Kedondong, Kecamatan Kedondong, Pesawaran, Lampung dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan sekolah menengah di MAN 1 Pesawaran, Kecamatan Kedondong, Pesawaran, Lampung dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur UM-PTKIN. Pada bulan Agustus 2020 penulis melaksanakan KKN-DR di Desa Kota Dalam Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran. Dan dilanjut PPL pada bulan Desember 2020 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis

Dwi Handayani

NPM. 1711100185

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang kami panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, inayah, dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD N 15 Way Lima”** diajukan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat doa baik serta dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Sekaligus selaku Pembimbing II yang telah ikhlas meluangkan waktu dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, berkat beliau saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Safari, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing I yang selalu memberi semangat dan dorongan dengan sabar dan ikhlas.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan banyak waktu bermanfaat kepada penulis.
6. Kepada Staff Perpustakaan Universitas Islam Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku-buku yang bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Senorita Putri Wahyuni, S.Pd. selaku Mantan Kepala Sekolah SD N 15 Way Lima yang telah memberikan izin untuk mengadakan Pra Penelitian
8. Bapak Ruliyanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD N 15 Way Lima yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan Pengumpulan data yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikhlas memberikan dorongan, bantuan serta doa baiknya atas proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan masalah terbatasnya ilmu dan teori yang penulis kuasai. Oleh karena itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan saran dan masukan agar skripsi ini akan lebih baik lagi dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung,
Penulis

November 2023

Dwi Handayani
NPM. 1711100185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Penegasan Judul.....	1
B.Latar Belakang Masalah.....	2
C.Fokus dan sub-Fokus Penelitian.....	7
D.Rumusan Masalah.....	7
E.Tujuan Penelitian	8
F.Manfaat Penelitian.....	8
G.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H.Metode Penelitian	11
I.Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Kompetensi Pendidik	21
B.Kompetensi Pedagogik	24
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	24
2.Indikator Kompetensi Pedagogik.....	30
3. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik.....	35
4. Tujuan Kompetensi Pedagogik	47
C.Pembelajaran IPS	54
1.Hakikat IPS	54
2.Ruang Lingkup IPS	56
3.Tujuan IPS.....	58

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum SD N 15 Way Lima.....	59
B. Penyajian Fakta dan Penelitian.....	63
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	65
A. Analisis Data Penelitian	65
B. Temuan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Rekomendasi	72
DAFTAR RUJUKAN.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara	15
Tabel 3.1 Kondisi Pendidik dan Pegawai SD N 15 Way Lima.....	61
Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik SD N 15 Way Lima	61
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana SD N 15 Way Lima	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kompetensi Pedagogik	77
Lampiran 2 Pedoman Observasi Pedagogik	79
Lampiran 3 Instrumen Wawancara Dengan Pendidik	82
Lampiran 4 Instrumen Observasi Kompetensi Pedagogik	88
Lampiran 5 Surat Penelitian	91
Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian.....	92
Lampiran 7 Foto Bersama Kepala Sekolah	93
Lampiran 8 Foto Wawancara Dengan Wali Kelas.....	94
Lampiran 9 Foto Kegiatan Sosial Bersih-Bersih	94
Lampiran 10 Foto Keadaan Kelas	95

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD N 15 Way Lima”. Adapun penjelasan atau uraian pengertian yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut: Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran atau membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran.²

Pendidik adalah sosok yang patut menjadi penuntun yang dapat digugu dan ditiru serta contoh bagi kehidupan dan pribadi peserta didik.³

Pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora siswa agar berlangsung

SD N 15 Way Lima adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar yang berada di Kecamatan Way Lima. Penelitian proposal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pokok bahasan proposal ini adalah untuk menyelidiki suatu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial di salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar yang berada di Way Lima, yaitu “Analisis Kemampuan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD N 15 Way Lima”.

¹ <http://kbbi.online/analisis>

² Syofnidah Ifrianti. *Teori dan Praktik Microteaching*. (Yogyakarta: Pustaka Prabala, 2019), 8.

³ Muhamad Rohman, Sofan Amri. *Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas dan Harapan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), 18.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha dan kegiatan manusia memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan seseorang dapat mengubah pola pikirnya. Pendidikan memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Pendidikan dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan menuju kondisi yang lebih baik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa".⁴

Mutu pendidikan harus ditingkatkan guna meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, pendidikan nasional harus mampu membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mempunyai daya saing untuk menghadapi tantangan globalisasi. Untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dibutuhkan proses yaitu belajar.

Belajar merupakan perubahan perilaku individu karena pengaruh lingkungan. Belajar adalah hal yang paling vital dalam pendidikan, pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya kegiatan belajar. Belajar itu mempunyai peranan penting untuk mempertahankan kehidupan suatu bangsa, di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Alaq ayat 1-5

⁴Undang-Undang RI No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal 1, Ayat (1).

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah yang maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Maksud dari ayat tersebut diterangkan bahwa Allah SWT yang pertama memberikan ilmu, mengajarkan manusia tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Jadi dapat dikatakan bahwa manusia hanyalah wakil Allah SWT dalam menyampaikan ilmu-ilmu-Nya di bumi. Dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah seseorang yang diutus Allah SWT untuk menjelaskan tugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT.

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri dalam segala aspek baik sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.⁵ Pembelajaran sebagai proses belajar yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang berlangsung dalam proses kegiatan belajar mengajar tergantung bagaimana pendidik mengemas pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran adalah bagian yang paling pokok pada proses pendidikan di sekolah. Untuk menentukan keberhasilan belajar ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu pengaturan proses belajar mengajar yang baik dan cara pengajaran. Keduanya saling ketergantungan, jika keduanya berjalan dengan baik maka dapat menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik lebih

⁵Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”, *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2.1. (2017): 34, <http://ejournal.radenintan.ac.id/.index.php/terampil/article/view/1280>.

termotivasi untuk belajar.⁶Dalam hal ini yang berperan pada pengaturan kegiatan belajar mengajar adalah pendidik.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan.⁷Pendidik juga merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik, pembimbing dan pemimpin terhadap peserta didik.⁸ Intinya tugas seorang pendidik adalah menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut merupakan tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada, tugas tersebut menjadi tugas seorang pendidik. Jadi, pendidik adalah pewaris nabi. Sebagai pewaris nabi, seorang pendidik harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdikan kepada sesamanya dan berusaha melengkapinya dengan empat sifat utama para nabi, yaitu sidiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabliq (mengajarakan semuanya sampai tuntas), dan fatonah (cerdas).

Pendidik sering dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan peserta didiknya berhasil, baik dalam pendidikan formal maupun perihal tingkah laku peserta didik itu sendiri. Hal itu menuntut pendidik untuk melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidik harus dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran pada peserta didik. Namun besarnya harapan masyarakat kepada pendidik sebagai tuntutan yang wajar.

Oleh karena itu, pendidik harus berjuang sekuat tenaga untuk memenuhi harapan itu, salah satunya yaitu harus memiliki kompetensi dasar dalam mendidik.

Salah satu aspek wajib yang harus dimiliki pendidik adalah kompetensi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa,

⁶Irwandani and Sani Rofiah, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.2 (2017): 165, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/90>.

⁷Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 85.

⁸Setyowati, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta", *Jurnal Pendidikan UNS*, 2.3(2017): 313, <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/>.

“Kompetensi yang wajib dikuasai oleh pendidik minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁹

Dari empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing agar menjadi pendidik yang profesional, serta terus meningkatkan penguasaan terhadap kompetensi tersebut agar kedepannya pendidik IPS tidak akan canggung menghadapi peserta didik dengan segala macam permasalahannya. Hal ini karena pendidik yang berkompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi atau fakta lapangan yang peneliti lakukan di SD N 15 Way Lima. Bahwasannya tidak ditemukan permasalahan atau problematika yang terjadi pada pendidik dalam pembelajaran IPS mengenai penguasaan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik dalam pengaturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengolahan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Melihat dari prinsip pembelajaran terpadu dan integritas dari beberapa rumpun ilmu sosialnya akan berbeda pemahamannya dengan apa yang dimiliki oleh pendidik dalam pembelajaran IPS dalam proses dilapangannya dengan pendidik IPS yang berlatar belakang linier. Dengan beberapa perbedaan itu membuat seorang pendidik memiliki tantangan atau tingkat kesulitan dalam menerapkan suatu proses pembelajaran IPS di dalam kelas. Maka tak jarang peserta didik juga yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPS sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu tenaga pendidik di SD N 15 Way Lima. Peneliti memperoleh informasi mengenai bagaimana kompetensi pedadogik

⁹Setyowati, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta”, *Jurnal Pendidikan UNS*, 2.3(2017): 3, <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/>.

pendidik, kompetensi itu sendiri terdapat pada seorang pendidik, peserta didik dan bahan pelajaran yang baik. Hal ini dapat dilihat bagaimana pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dan menerapkan dengan memberikan pelajaran semaksimal mungkin. Bahan pelajaran atau materi yang disampaikan oleh pendidik bersumber pada buku paket dan buku-buku penunjangnya. Selain memperhatikan tentang proses pembelajarannya peneliti juga memperhatikan bagaimana karakteristik dari setiap peserta didik yang ada di SD N 15 Way Lima. Karakteristik peserta didik juga menunjang bagaimana proses pembelajaran berlangsung sehingga evaluasi dalam pembelajaran berjalan sesuai. Adapun permasalahan yang sering terjadi pada pendidik yaitu dalam mengenal:

- 1) pengembangan potensi peserta didik, dalam pengembangan potensi peserta didik dapat diukur bagaimana pendidik dapat menerapkan strategi atau model yang digunakan maupun kurikulum yang sesuai sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada dalam proses pembelajaran namun dalam proses pengembangan potensi peserta didik tak jarang peserta didik mampu mengembangkannya karena pendidik masih kesulitan dalam menarik perhatian peserta didik agar proses pembelajaran terasa menarik.
- 2) Pada penilaian terakhir adalah evaluasi dimana semua proses pembelajaran yang sudah terjadi berjalan sesuai dengan RPP atau tidaknya. Jika suatu proses pembelajaran dapat terkena oleh sasaran atau tujuan dari pembelajaran maka proses pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil apabila sebaliknya maka dikatakangagal. Sehingga pendidik memiliki sebuah PR untuk bagaimana pembelajaran kedepannya dapat berjalan dengan lancar dan tepat dengan tujuan pembelajaran.¹⁰

Menurut kepala sekolah SD N 15 Way Lima Seniorita Putri Wahyuni, S.Pd mengatakan bahwa pendidik di SD N 15 Way Limapendidik sepenuhnya sudah menguasai indikator kompetensi

¹⁰Emi Supriyati, S.Pd Hasil Wawancara Pendidik di SD N 15 Way Lima, (31 Agustus 2023).

pedagogik. Terutama pada indikator penilaian dan evaluasi dimana pendidik melaksanakan penilaian pada hasil belajar.¹¹ Hal ini mengakibatkan keterampilan dan sikap peserta didik tidak teridentifikasi oleh pendidik. Selain itu juga, pendidik sering mengadakan variasi dalam pembelajaran yang dapat menunjang bakat, minat, potensi peserta didik. Hal ini tentunya berdampak baik untuk belajar bagi peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS.

Dari informasi diatas maka pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada kompetensi pedagogik, karena pada dasarnya kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya kompetensi pedagogik pendidik dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik melakukan penelitian sebagai upaya mengetahui lebih lanjut pelaksanaan indikator kompetensi pedagogik guru IPS di SD N 15 Way Lima. Maka peneliti mengambil judul tentang, **“Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD N 15 Way Lima”**.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diambil berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana analisis kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran IPS. Adapun sub-Fokus penelitian ini adalah bagaimana pendidik menerapkan indikator dalam pembelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut **“Bagaimana kompetensi Pedagogik Pendidik dalam pembelajaran IPS Kelas V SD N 15 Way Lima?”**

¹¹Senorita Putri Wahyuni, S.Pd. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SD N 15 Way Lima, (31 Agustus 2023).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran IPS di SD N 15 Way Lima.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini harus memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya bagi kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran IPS.

2. Praktis

- a. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai informasi baru dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru agar dapat menjadi guru yang profesional.
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dan calon pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pendidik yang profesional.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, bahwa kompetensi pedagogik sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setyowati, Siswandari dan Dini Octaria menyatakan bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru mata pelajaran produktif akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta kurang baik karena adanya beberapa kendala yang akan terus diatasi agar implementasi kurikulum 2013 menjadi lebih baik.¹² Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu meneliti

¹²Setyowati, Siswandari dan Dini Octaria, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta", *Jurnal Pendidikan UNS*, 2.3, (2017): 320, <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia>.

tentang kompetensi pedagogik pendidik. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti pendidik dalam pembelajaran IPS di tingkat SD/MI. sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/jenjang yang berbeda.

2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh L. Linda menyatakan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa calon pendidik matematika dalam mata kuliah *micro-teaching* di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Provinsi Banten, berada pada kriteria baik.¹³ Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang kompetensi pedagogik pendidik. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti pendidik dalam pembelajaran IPS di tingkat SD/MI. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/jenjang yang berbeda.
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Balqis, Nasir Usman dan Sakdiah Ibrahim menyatakan bahwa kompetensi pedagogik pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁴ Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang kompetensi pedagogik pendidik. Adapun perbedaannya

¹³L. Linda, "Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Matematika", *Phitagoras : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12.1, (2017): 65-75, <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/14053>.

¹⁴Putri Balqis, Nasir Usman dan Sakdiah Ibrahim, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2.1 (2017): 25-38, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/issue/view/685>.

adalah pada penelitian ini meneliti pendidik dalam pembelajaran IPS di tingkat SD/MI. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/jenjang yang berbeda.

4. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Helmi Apriliyatmi Hapwiyah, Dewi Cahyani dan Nurul Azmi menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik “X” dalam menggunakan penilaian proyek saat pembelajaran sudah baik.¹⁵ Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang kompetensi pedagogik pendidik. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti pendidik dalam pembelajaran IPS di tingkat SD/MI. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dimana dilakukan pada tempat dan pendidik pada tingkat/jenjang yang berbeda.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Halim, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik pendidik matematika di SD Negeri 2 Margomulyo. Skripsi tersebut mengidentifikasi kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta komunikasi dan pendekatan yang harus sesuai dengan peserta didik.¹⁶ Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang kompetensi pedagogik pendidik. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian ini meneliti pendidik dalam pembelajaran IPS di tingkat SD/MI. sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dimana dilakukan

¹⁵Helmi Apriliyatmi Hapwiyah, Dewi Cahyani dan Nurul Azmi, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPA Dalam Menggunakan Penilaian Proyek Pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas VII MTs N Cirebon II”, *Jurnal Scientiae Educatia*, 5.1, (2017), <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/issue/view/94>.

¹⁶M. Abdul Halim, “ Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD N 2 Margomulyo”, (Bandar Lampung: UIN Raden Intang Lampung, 2019): 8, <http://repository.radenintan.ac.id/7523/>

pada tempat dan pendidik pada tingkat/jenjang yang berbeda.

H. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹⁷Tujuan utama dilakukannya penelitian kualitatif deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mengenai kompetensi pedagogik pendidik dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V di SDN 15 Way Lima.

1. Jenis Penelitian

Suatu penelitian pada dasarnya mempunyai suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui lebih jauh suatu objek penelitian, hal ini dilakukan guna mengetahui pendekatan apa yang akan diambil dan memberikan arahan yang jelas yang digunakan untuk rencana penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPS. Dimana pada penelitian ini akan menjelaskan tentang analisis kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran IPS kelas V.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2017), 9.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah pendidik kelas V di SD. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran IPS kelas V di SD N 15 Way Lima.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti oleh peneliti, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi pedagogik.

3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pendidik di SD N 15 Way Lima yang berada di Jl. Raya Kedondong Desa Kota Dalam Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap tahun ajaran 2023.

4. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah focus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrument penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berkenaan dengan pengumpulan data yang dilakukan, maka instrument yang digunakan adalah panduan wawancara yang ditanyakan secara lisan kepada pendidik, lembar observasi yang berisi indikator kompetensi pedagogic dan sub indikatornya serta dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode tanya jawab dengan narasumber yang tujuannya untuk mendapatkan jawaban baik secara langsung ataupun melalui saluran media. Wawancara dilakukan dengan pendidik kelas V di SD N 15 Way Lima sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan pada saat penelitian wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan pendidik kelas V. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran IPS kelas V di SD N 15 Way Lima.

b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang berupa pernyataan tertulis dan pemberian skor yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan pengamatan dari peneliti. Instrument dengan lembar observasi ini sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil penelitian dari pengamatan secara langsung. Adapun lembar observasi ini yaitu dari indikator kompetensi pedagogik.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁸ Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh perangkat pembelajaran seperti silabus dan lembar kerja serta foto- foto kegiatan penelitian yang mendukung hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik pendidik dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V di SD N 15 Way Lima.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2017), 240.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas untuk kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai guru mata pelajaran IPS di SD N 15 Way Lima.

Tabel 1.1
Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pokok Pertanyaan
1	Mengenal karakteristik peserta didik	Pemahaman karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, social-emosional, moral, spiritual dan latar belakang social-
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Penerbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu
3	Pengembangan kurikulum	Pemahaman prinsip-prinsip pengembananagan kurikulum
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik baik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standart keamanan yang di dipersyaratkan
5	Pengembangan potensi peserta didik	Identifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu
		Penyediaan kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik mencapai prestasi

No	Indikator	Pokok Pertanyaan
6	Komunikasi dengan peserta didik	Pemahaman strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun secara lisan, tulisan
7	Penilaian dan evaluasi	Pemahaman prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu
		Pengembangan instrument penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
		Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial

b. Observasi

Observasi menurut sugiyono adalah kegiatan suatu penguatan suatu objek. Observasi itu sendiri bertujuan untuk mengamati suatu subjek atau objek penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui atau memahami kondisi yang sebenarnya. Dengan ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi pada mata pelajaran IPS di dalam kelas, sebagai bentuk penilaian kondisi sebenarnya dengan hasil data primer yaitu wawancara yang mengacu pada indicator observasi yang ditetapkan.

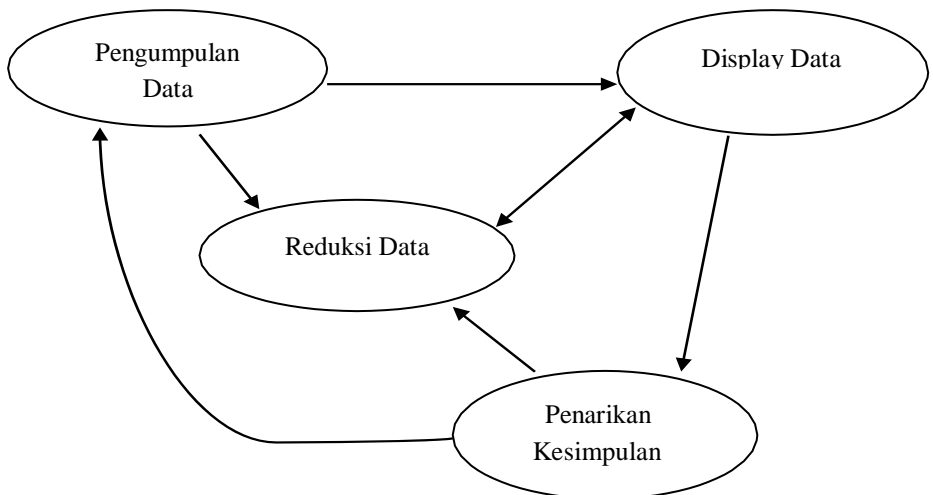
Dalam observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati aktifitas pendidik IPS dalam melakukan pembelajaran dan penilaian peserta didik yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi pedagogik di SD N 15 Way Lima. Hasil yang diperoleh terkait pemahaman kompetensi pedagogik adalah tidak terdapatnya pendidik yang belum menguasai karakteristik peserta didik dalam pembelajaran serta teori-teori yang ada pada penguasaan masing-masing pendidik IPS.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah “teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Teknik ini merupakan cara mengumpulkan data berupa peninggalan tertulis seperti arsip data sekolah, peserta didik, catatan-catatan transkrip dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian”.¹⁹

6. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.²⁰ Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman. Berikut gambar komponen Milles Hubermen:



Gambar 1. Komponen analisis data menurut Miles dan Huberman

¹⁹Muri A. Yusuf, *Op. Cit.*, 391.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2017), 240.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data- data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil hal-hal yang pokok sesuai fokus penelitian, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan.

b. Display Data

Dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan sejenisnya.²¹ Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman kepala sekolah dan pendidik tentang kompetensi pedagogik. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data pemahaman kepala sekolah dan pendidik mengenai kompetensi pedagogik yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan lalu dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

²¹*Ibid.*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²²

7. Uji Keabsahan Data

Teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam proses pemerolehan data. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh data secara komprehensif yang mendukung keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi tersebut dilakukan terkait dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini hanya menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa bab yang didalamnya terdapat beberapa sub bab yang memiliki keterkaitan. Untuk mempermudah dalam penyusunan dan melengkapi penjelasan dalam pengembangan materi. Berikut peneliti menjelaskan secara rinci:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi, penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan landasan teori yang digunakan.

²²Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" (Bandung: ALFABETA, 2018), 247-252.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan gambaran umum objek, dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini berisi deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis data mengenai kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran IPS di SD N 15 Way Lima

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memuat rekomendasi yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dngan topik yang sama atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pendidik

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Kompetensi juga merupakan suatu sifat atau karakteristik orang-orang yaitu yang memiliki kecakapan, kemampuan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan dan untuk mengerjakan apa yang diperlukan.²³ Sedangkan kompetensi pendidik adalah seperangkat kualifikasi atau kemampuan yang dimiliki pendidik dalam menunjang kualitas pekerjaannya. Jadi pendidik yang professional adalah pendidik yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pendidik itu sendiri dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, dijelaskan bahwa, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁴

Dari uraian tersebut, dapat diartikan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh

²³Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”. *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (Mei 2017): 88, <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/8246>.

²⁴Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10.

melalui pendidikan. Kompetensi pendidik menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa “Kompetensi yang wajib dikuasai oleh pendidik minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

1. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang menitik beratkan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi beberapa aspek mendasar.
2. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mencakup kemampuan kepribadian yang dimiliki seorang pendidik. Semua orang jelas memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan itu merupakan fitrah sebagai manusia. Kompetensi kepribadian itu mencakup pula sifat arif, bijaksana, wibawa, dan akhlak mulia seorang pendidik. Pendidik tidak hanya cakap mengajar di ruang kelas, tapi harus pula menjadi panutan bagi semua orang. Tidak hanya bagi peserta didik, tapi juga masyarakat luas. Tidak kalah penting, guru harus mampu dan mau mengevaluasi kinerja diri sendiri serta konsisten mengasah profesionalitas mengajar.
3. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang bisa dilihat dari bagaimana seorang pendidik bersosial dan bekerja sama dengan peserta didik ataupun guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai pendidik meliputi: cara berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, cara menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Semuanya harus dilakukan dengan seimbang agar semua bisa berjalan lancar. Sebab semua orang

tahu jika tugas seorang guru ini sangat mulia dan membutuhkan profesionalitas.

4. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mencakup penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam. Keberhasilan kompetensi ini bisa dilihat dari sejauh mana kemampuan pendidik dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Ketika pendidik tidak mampu dalam mengembangkan dan tidak bisa mengikuti perkembangan secara otomatis posisi pendidik mulai terabai. Sebagai seorang pendidik anda harus bisa memahami dan mengajarkan materi pelajaran dengan maksimal. Sebisa mungkin, jangan sampai ada celah di mana anda tidak memahami apa yang anda ajarkan. Seorang guru juga harus memahami konsep, struktur, dan metode mengajar di dalam ruang kelas. Karena sikap profesional pendidik dalam kegiatan belajar mengajar adalah hal yang mutlak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^{٢٥}

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak mengubah sesuatu kaum sampai mereka mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri*”. (Q.S Ar-Ra'd[13:11]).²⁵

Kandungan ayat di atas menerangkan bahwa seorang pendidik harus benar-benar memiliki jiwa yang ingin dan mau belajar agar terwujudnya jiwa profesionalitas seorang pendidik itu sendiri.

Secara etimologi pedagogik atau paedagogi berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti ilmu membimbing anak. Pedagogik merupakan kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki guru sebagai suatu profesi dan menjadi

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2016),199.

persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik memiliki sebagai proses yang berlangsung sejak menempuh pendidikan keguruan (pendidikan prajabatan/pelndidikan calon guru) dan selama masa jabatan dengan ditunjang oleh bakat, minat, dan potensi keguruan sebagai hasil interaksi dengan peserta didik. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik mencakup aspek penguasaan: (1) karakteristik peserta didik, (2) teori belajar dan prinsip pembelajaran, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan belajar, (5) mengembangkan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, serta (7) melakukan penilaian dan elvalulasi.²⁶

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak. Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

Sedangkan menurut Suwarno istilah pedagogik berarti pendidikan yang lebih menekankan kepada praktik menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan,

²⁶Ratnawati Susanto, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*.(2020), 37-38.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.²⁷

Kompetensi pedagogik menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 26 ayat 3 adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah :

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi, merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

²⁷Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya : GentaGroup Production, 2016), 3.

- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi non akademik.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran serta kemampuan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Dalam hal ini kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tanpa kompetensi pedagogik pendidik tidak dapat melakukan profesinya dengan efektif dan optimal.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Pengertian dasar kompetensi adalah sebuah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk melakukan secara sukses dan efisien. Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan keterampilan, dan sikap dari seorang individu yang dapat diamati dan diukur serta memiliki pengaruh terhadap hasil kerja. Kompetensi merupakan perpaduan yang terintegrasi antara pengetahuan, keahlian, atau keterampilan dan etos kerja atau sikap.

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah sebuah pemahaman atas fakta dan prinsip yang diperoleh dan dimiliki seseorang berdasarkan atas pengalamannya baik sebagai hasil pendidikan, pelatihan, ataupun pengalaman. Pengetahuan menjadi dasar dan modal bagi seseorang untuk terampil dan bersikap.

²⁸Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*", *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5.1. (2018): 3-4, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampi/article/view/2748>.

2. Keahlian/Keterampilan

Keterampilan adalah sebuah kemampuan atau keterampilan yang berkembang sebagai hasil aktivitas mental dan fisik serta keterampilan merupakan hasil terapan dari pengetahuan.

3. Etos kerja/sikap

Sikap adalah sebuah perilaku yang memiliki kecenderungan untuk menyetujui, menerima, atau menolak sesuatu hal.

Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan perilaku secara kognitif, psikomotor, dan afektif. Atau dapat dikatakan dengan kompetensi adalah sebuah pola yang menjadi standar yang perlu dipenuhi oleh setiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan. Pemenuhan kompetensi akan sangat terkait dengan profesi dan memiliki orientasi terhadap budaya dan nilai profesi dan organisasi. Dengan demikian, perlu digaris bawahi bahwa kompetensi akan menjadi seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap yang tidak hanya dimiliki, tetapi juga diwujudkan dalam tugas profesionalitas.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merumuskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan satu dari empat kompetensi yang mendasar harus dimiliki profesi guru. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan dalam mengelola pembelajaran. Hal ini dipertegas dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam:

- 1) Menguasai karakteristik aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu

- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan proses evaluasi dan hasil belajar
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Didalam melaksanakan peran dan fungsinya, guru diharapkan melakukan pengelolaan pembelajaran, seperti termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 yang memuat kewajiban guru dalam pemahaman mengenai:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Melalui pemahaman tersebut maka guru memiliki bekal dalam mendidik, yaitu tentang apa dan bagaimana mendidik, pemahaman bagaimana menuntun anak, bagaimana dengan masalah-masalah pendidikan, kegiatan-kegiatan pendidikan, anak didik, pendidik, dan lain lain-lain yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku manusia. Pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap interaksi dengan peserta didik akan menjadi faaktor yang sangat mendasar dalam relasi guru sebagai pemimpin dan peserta didik sebagai orang yang dipimpin.

Melalui kepemimpinannya, guru menggerakkan peserta didik untuk berperilaku guna mencapai pembelajaran. Maka perlu

adanya pengetahuan pedagogik yang dimiliki guru, yang meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Mengoptimalkan peran aktif peserta didik. Peran guru adalah mengoptimalkan strategi pengalaman belajar peserta didik melalui diskusi, pertanyaan yang menantang inisiatif peserta didik, dan partisipatif, memberikan umpan balik terhadap nilai proses dan hasil belajar.
- 2) Mengintegrasikan karakteristik belajar peserta didik dalam merancang pengalaman dan pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan aktifitas pengamatan metode ilmiah, rancangan konsep secara utuh dan holistik (umum ke khusus), integrasi metode belajar konstruktivisme sosial, mengacu pada cara belajar berpikir tingkat tinggi, dan meningkatkan strategi belajar dengan menggunakan sumber data primer.
- 3) Mengintegrasikan prinsip-prinsip belajar peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuannya kedalam rancangan pengalaman dan pelaksanaan pembelajaran, dengan cara melakukan atau mengkaji karakteristik awal peserta didik, yang mencakup kemampuan pengetahuan awal dasar dalam pengalaman belajar selanjutnya secara konsisten, meletakkan prinsip kebermutuan proses pembelajaran yang benar sejak awal, integrasi sumber belajar yang mengaktifkan proses mental dan panca indra, merancang keingin tahaun dan eksplorasi sehingga memunculkan pengalaman baru, dan rekontruksi pengetahuan secara autentik.

Oleh karena itu guru hendaknya memperkaya dan meningkatkan pengetahuan pedagogikya yang mencakup pemahaman mengenai filsafat pendidikan, psikologi perkembangan anak, dan teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran dengan utuh sehingga mampu melakukan peran dan fungsi pendidik dengan profesional. Maka pengetahuan pedagogik menjadi sangat mendasar untuk diintegrasikan dalam cakupan kompetensi pedagogik.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan peran pendidik dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, maka berikut indikator yang paling dominan dilakukan oleh pendidik terdiri dari:

a. Guru Sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator atau pendidik, pendidik hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pembelajaran serta merencanakan pembelajaran yang akan diajarkan dan senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pendidik ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya adalah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh peserta didik.

b. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

c. Guru Sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.²⁹

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pendidik dan Angka Kreditnya pasal 4. Kompetensi pedagogik terdiri dari:

a. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik meliputi memahami kompetensi dan kinerja pendidik dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, memahami penggunaan berbagai pendekatan, strategi, model, metode dan teknik pembelajaran. Komponen dari indikator ini meliputi:

- 1) Menyesuaikan aktivitas belajar berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik
- 2) Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik
- 3) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran

²⁹Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press. 2022), 96-98.

b. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum meliputi memahami pengembangan kurikulum yang digunakan seperti mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum, mampu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran. Komponen dari indikator ini meliputi:

- 1) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus
- 2) Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
- 3) Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, tepat dan mutakhir, sesuai dengan umur tingkat kemampuan belajar peserta didik, serta sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik

Kegiatan pembelajaran yang mendidik meliputi melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mampu mengembangkan materi pembelajaran, memilih sumber belajar dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. Komponen dari indikator ini meliputi:

- 1) Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP
- 2) Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik
- 3) Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi
- 4) Mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.

d. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi meliputi memahami konsep pengukuran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, menerapkan prinsip-prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan penilaian

(assesment) autentik sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan serta merancang program remedial dan pengayaan.³⁰ Komponen dari indikator ini meliputi:

- 1) Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan pembelajaran
- 2) Menganalisis penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik.
- 3) Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Sedangkan menurut Syofnidah Ifrianti kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Mengenal Karakteristik Peserta Didik

Mengenal dan memahami karakteristik peserta didik merupakan keharusan bagi seorang guru, karena setiap peserta didik adalah individu yang memiliki keunikan yang berbeda satu sama lainnya. Jika guru dapat mengenal karakteristik peserta didik dengan baik, maka proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai secara optimal.

2. Menguasai Teori Belajar dan prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Proses pembelajaran akan membosankan dan tidak menarik jika guru tidak menguasai teori belajar dan penerapannya. Berbagai teori telah dikembangkan oleh para ahli sebagai dasar pengembangan model-model pembelajaran. Teori belajar kognitif lebih menekankan pada hasil belajar, sedangkan teori belajar behavioristik lebih mementingkan

³⁰Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya :GentaGroup Production, 2017),4.

proses karena belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons.

3. Pengembangan Kurikulum

Guru bukan hanya sebagai pelaksana kurikulum tetapi juga dituntut terlibat dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam mengembangkan kurikulum, guru di antaranya dapat melakukan revisi silabus dan RPP. Dengan demikian guru dapat memperbaiki pendekatan dan model pembelajarannya disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik.

4. Kegiatan Pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran adalah proses interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik. Melalui interaksi dua arah tersebut bukan hanya guru yang dapat menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, tetapi peserta didik juga dapat mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dari materi yang disampaikan guru. Untuk itu guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dengan menerapkan berbagai model pembelajaran dan memilih metode yang tepat serta teknik yang inovatif.

5. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Guru merupakan agen pembelajaran yang berperan sebagai pemacu inspirasi belajar, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik.

6. Komunikasi dengan Peserta Didik

Guru yang profesional wajib memiliki kemampuan berkomunikasi. Guru harus dapat berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dan penuh keterbukaan namun tetap santun. Keberanian peserta didik untuk berkata jujur dan terbuka dalam menyampaikan segala hal kepada guru

merupakan salah satu faktor berhasilnya komunikasi yang baik.

7. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian sepatutnya menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel, baik untuk menilai proses maupun hasil pembelajaran.³¹

3. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik

Secara sederhana terdapat 3 komponen yang harus dikuasai pendidik dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik yaitu: persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut.

Perencanaan pembelajaran meliputi banyak hal seperti menyusun program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Pendidik yang profesional dapat dilihat dari kemampuannya yang baik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran secara detail dan lengkap. Dalam konteks pembelajaran pendidikan, pendidik seharusnya tidak hanya bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mencangkup semua aspek dalam dunia pendidikan, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 3 aspek ini penting dalam perencanaan proses pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis biasanya disebut juga dengan istilah standar proses. Seorang pendidik disebut profesional jika ia dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses. Kemampuan seorang pendidik dalam menerapkan model pembelajaran kreatif-inovatif merupakan salah satu indikator penting dalam kompetensi pedagogik. Untuk mencapai hal tersebut maka dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih

³¹Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 8

metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar juga merupakan hal yang penting artinya guru bukan hanya melakukan transfer akan tetapi juga mengevaluasi hasil pencapaian tujuan pendidikan secara utuh.³²

Adapun komponen yang mempengaruhi berjalannya proses suatu pembelajaran menurut Zain, dkk. Dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu:

a. Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena guru memegang peranan yang sangat penting antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengatur semua kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran. Menurut pendapat Sudirman diungkapkan bahwa guru adalah “Komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Zain dkk, menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar, siswa memerlukan seorang guru sebagai suatu sumber bahan dalam menyampaikan materi serta sejumlah.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini Mukmin berpendapat : “Materi pembelajaran atau sering disebut materi pokok adalah pokok-

³²Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 10-11.

pokok materi pembelajaran yang harus dipelajari mahasiswa/siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasardan yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator ketercapaian kompetensi” sedangkan, Nana dan Ibrahim mengatakan “Materi pembelajaran merupakan suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian di pahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan”

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan komponen yang diperlukan oleh guru setelah menentukan materi pembelajaran. Beragam macam metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran sesuai pembelajaran itu. Oleh karena itu dalam proses kegiatan bermusik di pembelajaran music band, metode sangat di butuhkan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran musik tersebut.

Sebelum metode itu diaplikasikan terlebih dahulu harus dipahami arti dari metode itu sendiri.

Definisi tentang metode sangat bermacam-macam namun pada dasarnya memiliki makna yang sama, diantaranya definisi metode menurut Djamarah mengemukakan metode adalah cara yang digunakan pada saat berlangsungnya pengajaran dengan mengatur sebaik-baiknya materi yang disampaikan agar memperoleh pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan. Pendapat lain mengungkapkan metode adalah “Cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam berlangsungnya hubungan interaksi antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Pentingnya penggunaan metode dalam suatu

proses pembelajaran, akan mempengaruhi serta hasil pembelajaran.

d. Media Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak didukung oleh media sebagai sarana untuk memudahkan seorang guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang di gunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau pesertadidik. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berfungsi untuk membantu pengajar dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan alat yang tepat dan sesuai dengan karakteristik penggunaanya.

e. Evaluasi Pembelajaran

Komponen yang terakhir pada bagian proses pembelajaran adalah evaluasi. Evluasi menurut Suryobroto mengatakan “Evaluasi merupakan barometer untuk mengukur tercapainya proses interaksi, dengan mengadakan evaluasi dapat mengontrol hasil belajar siswa dan mengontrol ketepatan suatu metode yang digunakan oleh pendidik sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan.

Secara harfiah evaluasi pembelajaran berarti suatu kegiatan penilaian, penaksiran atau pengukur. Secara istilah, evaluasi adalah suatu penilaian yang dilakukan secara sistematis terhadap manfaat, nilai dan signifikasi dari suatu hal dengan menggunakan kriteria/standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan definisi diatas dapat dilihat bahwa evaluasi dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban dari pihak penyelenggara pendidikan, baik itu pengajar maupun lembaga pendidikan, kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, seperti peserta didik, orangtua peserta didik atau lembaga lain yang membutuhkan data hasil pendidikan.

Evaluasi pembelajaran juga bisa digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh peserta didik, serta efisiensi dan efektifitas kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru.³³

Berikut adalah aktivitas untuk mengimplementasikan kompetensi pedagogik:

a. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dapat dilakukan dengan kegiatan:

- 1) Mengkaji tujuan dan materi pembelajaran
- 2) Menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran
- 3) Menyiapkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang bervariasi
- 4) Menerapkan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan RPP
- 5) Mencatat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah di sampaikan

Adapun pengertian teori belajar adalah upaya untuk mendeskripsikan cara belajar manusia. Teori belajar muncul seiring dengan penelitian dan pengamatan terhadap objek makhluk hidup tentang cara belajar makhluk hidup terhadap lingkungannya. Secara garis besar teori-teori belajar pedagogik dapat dikelompokkan menjadi 5 aliran diantaranya sebagai berikut.

- 1) Teori Behaviorisme, aliran ini lahir pada tahun 1900-an dari sebuah gagasan awal bahwa perilaku dapat dipelajari dan dapat dijelaskan secara ilmiah. Dalam melakukan penelitian behavioris bukan mempelajari keadaan mental individu melainkan perilakunya sehingga disebut behavior. Jadi pendekatan behaviorisme terhadap belajar adalah

³³Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA- Press, 2022), 96-98.

pemahaman terhadap kejadian-kejadian dilingkungan untuk memprediksi perilaku seseorang, bukan pikiran, perasaan atau kejadian internal lain dari dalam diri seseorang.

- 2) Teori Kognitif, menurut Margaret Bell menyebut bahwa teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar itu sendiri. Menurut teori ini ilmu pengetahuan dibangun dalam diri individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.
- 3) Teori Humanistik, teori ini mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang. Aliran ini memandang belajar sebagai proses untuk menemukan dirinya atau memanusiakan manusia dengan segala potensinya. Yang mencakup aktualisasi, pemahaman diri, serta realisasi diri orang yang belajar secara optimal.
- 4) Teori Konstruktivisme, merupakan pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan menciptakan suatu makna dari sesuatu yang telah dipelajari. Belajar lebih dipahami sebagai kegiatan manusia dalam membangun atau menciptakan pengetahuannya sendiri dengan memberi makna pada pengetahuan yang sesuai dengan pengalamannya.
- 5) Teori Sibernetik, merupakan teori yang membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya secara efektif dengan cara memfungsikan unsur-unsur kognisi peserta didik, terutama unsur pikiran untuk memahami stimulus dari luar melalui proses pengolahan informasi.³⁴

³⁴Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 13-387)

b. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat dilakukan dengan aktivitas:

- 1) Menetapkan kelompok belajar yang heterogen
- 2) Menerapkan model pembelajaran yang kooperatif
- 3) Mengamati dan mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan menulis jawaban di papan tulis.

c. Penilaian dan Evaluasi

Kegiatan penilaian dan evaluasi dapat dilakukan dengan aktivitas:

- 1) Menyiapkan soal yang terstruktur untuk setiap kompetensi dasar dengan tingkat kesulitan yang ekuivalent yang terdapat pada RPP
- 2) Membuat catatan sikap dan penilaian keterampilan tertentu
- 3) Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang sulit demi keperluan remedial dan pengayaan.

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:³⁵

a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dinegara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika pendidik mengambil pendidikan keguruan iperguruan tinggi.

³⁵E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 75-107.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki pendidik. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami oleh pendidik dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

1) Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan dikatakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal golongan *mory* yaitu keterbatasan mental. Golongan ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110, mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber-IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

2) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

3) Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, picang (kaki) dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan

layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka.

4) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

c. Pengembangan kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi bertujuan untuk melibatkan

dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

2. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

3. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Pembelajaran meliputi:

1. Pre-tes

Pembelajaran biasanya dimulai dengan pre-tes untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Oleh dari itu pre-tes memegang peranan penting dalam pembelajaran. Adapun fungsi pre-tes adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran, untuk mengetahui tingkat kemajuan pelselrta didik sehubungan dengan proses pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi topik dalam proses pembelajaran, dan untuk mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai.

2. Proses (Inti)

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik telribat secara aktif baik mental, fisik maupun sosial. Untuk itu guru haruslah menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut

- a) Variasi dalam menggunakan metode
- b) Variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar
- c) Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi
- d) Variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik

3. Post Test (Penutup)

Biasanya dalam akhir pembelajaran post test. Seperti halnya pre-tes, pos tes juga mempunyai kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan

pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

g. Evaluasi hasil belajar

1. Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

3. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB)

4. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

5. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.³⁶

4. Tujuan dan Aspek Kompetensi Pedagogik

Dalam tiap ilmu pengetahuan, tentu terdapat tujuan tertentu yang wajib dicapai. Kompetensi pedagogik ini pula mempunyai tujuan. Tujuannya antara lain:

³⁶Ratnawati susanto, Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep dan Konstruk pengukuran (2020), 194-200.

1) Memanusiakan manusia

Pendidik diharapkan sanggup jadi rekan belajar peserta didik yang baik. Oleh sebab itu memanusiakan manusia di mari sangat berarti buat menolong mereka belajar lebih gampang. Terlebih proses belajar ini sangat berarti untuk melanjutkan masa depan mereka.

2) Menguasai Jati diri

Kala partisipan didik telah sanggup menguasai jati diri mereka, hingga mereka hendak lebih dapat menempuh kehidupan di masa mendatang. Sehingga, harapannya mereka hendak jauh lebih kompeten serta pakar di bidang tiap- tiap.

3) Bisa Melatih Keberanian

Bila pendidik kerap mengajak berdialog serta dialog dengan peserta didiknya, tentu mereka hendak jauh lebih gampang berani untuk mengambil suatu aksi. Ke depannya keberanian mereka dalam mencari suatu persoalan hendak terjawab.

4) Meningkatkan Kepribadian

Kala peserta didik ditempa dengan bermacam ilmu yang didapatkan sepanjang perkuliahan, hingga mereka hendak lebih siap meningkatkan diri di kehidupan nanti.

Terdapat tujuh aspek kompetensi pedagogik yang wajib dimiliki oleh profesi guru, yaitu:

1. Menguasai karakteristik peserta didik, menguasai karakteristik pesera didik berarti guru mampu mencatat dan menggunakan infrmasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik yang dimaksud adalah yang terkait dengan asoek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakag sosial budaya dengan indikator berikut:
 - 1) guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik dikelasnya
 - 2) guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

- 3) guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
 - 4) guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik
 - 5) guru mampu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - 6) guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, berarti guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi atau metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Hal ini dimaksudkan guna guru secara kreatif dapat menyesuaikan metode pembelajarannya dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi pembelajarannya, dengan indikator:
- 1) guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivasi yang bervariasi
 - 2) guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahamannya
 - 3) guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran
 - 4) guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemampuan belajar peserta didik.
 - 5) guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.

6) guru memperhatikan respons peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

3. Pengembangan kurikulum, berarti guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai berikut:

- 1) guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- 2) guru mampu merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus yang membahas materi ajar tertentu agar peserta didik mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- 3) guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran
- 4) guru memilih materi pembelajaran yang memenuhi kriteria

4. kegiatan pembelajaran yang mendidik, dimaknai sebagai mana kondisi dimana guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap:

1) guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

2) guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya

- 3) guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik tertekan.
- d) guru mengomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- 4) guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 5) guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dengan tingkatan kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- 6) guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta didik dapat dimanfaatkan secara produktif.
- 7) guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktikkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- 8) guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
- 9) guru menggunakan alat bantu mengajar atau audio visual termasuk TIK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pengembangan potensi peserta didik, dimaknai sebagai kondisi dimana guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi perkembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka:

- 1) guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing
 - 2) guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan dan pola belajar masing-masing.
 - 3) guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 - 4) guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan perhatian dengan setiap individu.
 - 5) guru dapat mengidentifikasi tentang benar dengan bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 - 6) guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing
 - 7) guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
6. Komunikasi dengan peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik berarti suatu kondisi dimana guru mampu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik, dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada pertanyaan peserta didik:
- 1) guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 - 2) Guru memberikan perhatian dengan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi kecuali diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan atau tanggapan tersebut.

- 3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya
 - 4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik.
 - 5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik, baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
 - 6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponsnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan peserta didik
7. Penilaian dan evaluasi, menandai suatu kondisi dimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses hasil belajar serta menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru mampu menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya sebagai berikut:
- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP
 - 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
 - 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik atau kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan
 - 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya dengan catatan,

jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya

- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai hasil penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.³⁷

e. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari social studies. Bahwa social studies merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam perakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran disekolah dan perguruan tinggi. Bila dianalisis dengan cermat bahwa pengertian social studies mengandung hal-hal sebagai berikut:

- a. Social studies merupakan turunan dari ilmu-ilmu social
- b. Disiplin ini dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi.
- c. Aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial itu perlu diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut.³⁸

Rumusan tentang pengertian IPS telah banyak dikemukakan oleh para ahli IPS atau Social Studies. Berikut pengertian IPS yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan dan IPS di Indonesia, diantaranya:

- a. Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan

³⁷Ratnawati Susanto, op.cit, 38-44

³⁸Toni Nasution, Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), h 3.

instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

- b. Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti:
 - 1). Menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa sekolah dasar dan lanjutan
 - 2). Mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.
- c. S. Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.³⁹

Dengan demikian, IPS bukan ilmu sosial dan pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun di masalampau. Dengan demikian siswayang mempelajari IPS

³⁹Nur Kholifatus Safitri, "Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar" PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang. (Mei 2017): 87, <https://osf.io/preprints/inarxiv/sa2nr/download>.

dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

2. Ruang Lingkup Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ruang lingkup IPS dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.⁴⁰

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya dan
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁴¹

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka

⁴⁰Darsono, Widya Karmilasari, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Unit IV: Ilmu Pengetahuan Sosial* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2017), 5-7.

⁴¹Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), 20.

mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik SD.

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi: (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan

masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

3. Tujuan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadisehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat tercapai manakala program-program IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.⁴²

Secara umum tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah :

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak dimasyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.⁴³

Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁴²Trianto, Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2017), 128

⁴³Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia, 2019), 28

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, tentang analisis pedagogik pendidik dalam pembelajaran IPS SD N 15 Way Lima maka penulis mengambil beberapa kesimpulan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik pendidik dalam pembelajaran IPS di SD N 15 Way Lima sudah dilakukan dengan mengacu pada indikator seperti mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi. Berikut ini uraiannya.

1. Mengetahui karakteristik peserta didik, dalam hal ini pendidik di SD N 15 Way Lima sudah sangat baik menerapkan indikator mengetahui serta memahami karakter peserta didik sehingga terjalin hubungan yang baik antar pendidik dan peserta didik yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran IPS yang menghasilkan hasil belajar yang efektif.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dalam hal ini pendidik di SD N 15 Way Lima sudah menguasai dan menerapkan indikator tersebut dalam pembelajaran IPS sehingga menjadikan pembelajaran IPS lebih menarik dan meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar.
3. Pengembangan kurikulum, dalam indikator ini pendidik telah melaksanakan dan menerapkan pengembangan kurikulum sesuai peraturan pemerintah yaitu menggunakan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan dengan menyusun silabus dan merancang pembelajaran IPS agar lebih terarah dan efektif.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik, dalam indikator ini pembelajaran IPS yang mendidik oleh pendidik SD N 15 Way Lima sudah diterapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS secara baik.
5. Pengembangan potensi peserta didik, dalam kegiatan ini pendidik SD N 15 Way Lima telah melaksanakan indikator tersebut dengan melakukan pendekatan terhadap individu peserta didik masing-masing

dalam pembelajaran IPS. Dengan mendukung dan mengarahkan segala bentuk kegiatan positif yang ada pada masing-masing peserta didik untuk siap dikembangkan sebagai potensi diri yang ada dalam peserta didik.

6. Komunikasi dengan peserta didik, dalam proses pembelajaran di SD N 15 Way Lima pendidik telah menguasai indikator tersebut dengan baik, baik dalam pembelajaran IPS, individu peserta didik bahkan wali sekalipun.

7. Penilaian dan evaluasi, dalam indikator ini proses dan hasil belajar di SD N 15 Way Lima sudah dilaksanakan dengan baik dengan mengoptimalkan penilaian dalam pembelajaran IPS untuk mengidentifikasi kompetensi dasar agar pendidik dapat terus mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis pedagogik pendidik dalam pembelajaran IPS SD N 15 Way Lima yang mengacu pada 7 indikator pedagogik pendidik sudah dilaksanakan dengan baik dan harus dipertahankan agar pendidik dapat terus mengoptimalkan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menyenangkan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan diantaranya adalah:

1. Pendidik hendaknya mempertahankan serta mengoptimalkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran IPS karena dapat meningkatkan kinerja dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan potensi peserta didik baik secara aktual maupun intelektual.

2. Sekolah sebaiknya meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai agar terbentuknya lingkungan belajar yang baik dan kondusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Chairul. *“Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer”* Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Anwar, Chairul. *“ Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21”*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Anwar, Chairul. *“Hakikat Manusia Daam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis”*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2022.
- Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”. *Jurnal Megister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5 No. 2 (Mei 2017): <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/8246>.
- Darsono, Widya Karmilasari, *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Unit IV: Ilmu Pengetahuan Sosial (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2017)*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2016), h. 199
- Emi Supriyati, S.Pd. Hasil Wawancara Guru SD N 15 Way Lima, 31 Agustus 2023
- Helmi Apriliyatmi Hapwiyah, Dewi Cahyani dan Nurul Azmi, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPA Dalam Menggunakan Penilaian Proyek Pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas VII MTs N Cirebon II”, *Jurnal Scientiae Educatia*, Vol.5 No.1, (2017): <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia/issue/view/94>.

- Ifrianti, Syofnidah“ Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*”, *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5 No.1. (2018): <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/2748>.
- Ifrianti, Syofnidah. *Teori dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Irwandani, dan Sani Rofiah. “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, Vol. 4 No.2 (2017): <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-biruni/article/view/90>.
- L. Linda, “Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Matematika”, *Phitagoras : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.12 No..1, (2017): <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/14053>.
- Nur Kholifatus Safitri, “Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPS Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar” PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang. (Mei 2017): <https://osf.io/preprints/inarxiv/sa2nr/download>.
- Nurul Hidayah, “Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”, *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.2 No.1. (2017): <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1280>.
- Putri Balqis, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim, “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMP

N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Agustus 2017): <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/issue/view/685>.

Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung : Alfabeta, 2017.

Setyowati, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta”, *Jurnal Pendidikan UNS*, Vol.2 No.3 (2017): <https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia>.

Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: ALFABETA. 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Susanto Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia, 2019.

Susanto, Ratnawati. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep dan Konstruk pengukuran*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam teori dan praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2017.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10.

Undang-Undang RI No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal 1, A